

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengalami berbagai permasalahan dalam pembangunan negara hingga saat ini. Salah satu masalah penting dalam pembangunan negara yaitu terbatasnya kesempatan kerja. Hal ini terjadi akibat ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah angkatan kerja. Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja tidak hanya membuat tingginya angka pengangguran namun juga berdampak pada tingkat kemiskinan (Naluri, 2013). Keterbatasan kesempatan kerja menyebabkan penduduk banyak yang memilih untuk bekerja ke luar negeri. Dengan bekerja sebagai PMI mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup serta dapat meningkatkan kondisi perekonomian keluarga.

(BP2MI, 2022) menyatakan bahwa Jawa Timur merupakan supplier PMI tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2020, peningkatan jumlah pekerja migran mencapai 37.829 pekerja, menurun di tahun 2021 dengan jumlah 28.810 pekerja. Namun, di tahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat besar dengan jumlah 51.348 pekerja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Jawa Timur konsisten dalam mempertahankan predikatnya sebagai supplier PMI terbesar di Indonesia. Penempatan PMI berdasarkan Kabupaten/Kota di tunjukkan pada uraian tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1. 1**

**Jumlah PMI Berdasarkan Kota/Kabupaten di Jawa Timur**

No.	Kab/Kota	2020	2021	2022
1.	Malang	5.583	4.624	6.961
2.	Ponorogo	5.383	4.126	7.566
3.	Tulungagung	4.022	2.365	5.202
4.	Banyuwangi	3.337	2.435	4.335

*Sumber : BP2MI, 2022*

Pada table 1.1 menjelaskan bahwa peningkatan jumlah PMI di Jawa Timur didominasi oleh PMI yang berasal dari daerah Kabupaten Malang selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2020 hingga 2021. Pada tahun 2020 jumlah PMI yang berasal dari Kabupaten Malang berjumlah 5.583 pekerja, sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan dengan jumlah 4.831 pekerja. Pada tahun 2022 Ponorogo mampu mengeser Kabupaten Malang sebagai salah satu Kabupaten dengan jumlah PMI tertinggi di Jawa Timur yang berjumlah 7.566 pekerja di tahun 2022. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Ponorogo merupakan daerah pengirim Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbanyak di Jawa Timur.

Salah satu masalah yang sering kali diabaikan oleh pekerja migran Indonesia (PMI) adalah pengelolaan keuangan mereka, terutama ketika mereka memilih untuk berinvestasi (Mustapita & Rizal, 2017). PMI yang memilih untuk berinvestasi memerlukan informasi yang akurat karena informasi yang didapatkan dapat mempengaruhi investasi. Ketika menentukan mengambil keputusan orang akan bersikap logis maupun tidak. Hal tergantung pada informasi yang mereka terima (Yasa W, 2020). Setiap individu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang keuangan akan mampu mengambil keputusan

untuk memilih berbagai macam investasi karena mereka memiliki banyak akses dan informasi keuangan. Keputusan investasi merupakan cara seseorang dalam pengalokasian dana atau uang dalam berbagai bentuk investasi.

PMI yang memanfaatkan dana remitan untuk berinvestasi, baik dalam pendidikan, properti, tabungan, atau bisnis yang menghasilkan (Bui et al., 2015). Melakukan investasi atas dana remitan ini sangat penting agar uang yang diterima dari remitan tidak habis digunakan untuk konsumsi semata. Investasi melalui pengiriman uang (remitansi) juga memiliki dampak positif bagi daerah asal penerima. Selain dapat memperkuat perekonomian, investasi ini juga berpotensi mengurangi tingkat pengangguran di dalam negeri. Investasi yang dilakukan oleh pekerja migran biasanya berupa aset riil seperti, emas, tanah, property dan lainnya, adapun pekerja migran yang berinvestasi untuk keuangan: obligasi, saham dan lain-lain. Namun masalahnya tidak semua PMI yang mengalokasikan dananya untuk berinvestasi.

Masalah keputusan investasi yang seringkali terjadi pada PMI, dimana PMI cenderung menghabiskan penghasilannya untuk membeli mobil, motor, tv dan kebutuhan konsumtif lainnya, tak jarang uang tersebut digunakan untuk berfoya-foya dan berperilaku hedonis (Hamidah, 2016). Selain itu juga terdapat PMI melakukan investasi diberbagai jenis investasi salah satunya yaitu investasi saham. Pekerja migran dengan tingkat pengetahuan yang baik lebih berpeluang mendapatkan return yang baik dan tingkat resiko yang rendah, sedangkan pekerja migran yang tidak memiliki pengetahuan investasi akan rentan terhadap kecurangan investasi, yaitu investasi bodong.

Berdasar kasus yang diambil dari (Sidonews.com, 2023) terdapat PMI yang menjadi korban dari investasi bodong berupa trading-w senilai Rp3,7 M, korban



merupakan Warga Ponorogo beserta 258 korban lainnya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, Hongkong, dan Taiwan, dimana mereka di janjikan akan mendapatkan keuntungan sebesar 15%-20% per-minggu setelah 15 minggu dari mulai deposit. Dengan demikian, penting bagi para pekerja migran untuk memiliki pemahaman terhadap investasi dan lebih memahami jenis-jenis investasi yang akan dipilih dimasa depan, agar dapat mengurangi potensi terjadinya kerugian. Untuk mengurangi resiko investasi, setiap individu harus memiliki pemahaman yang cermat mengenai asumsi keberhasilan dari investasi yang akan mereka jalani.

Ada berbagai elemen yang dapat mempengaruhi pekerja migran dalam menentukan pilihan investasi mereka, seperti pengetahuan keuangan, kontrol diri, dan kepercayaan berlebih. Faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan membantu seseorang dalam mengatur keuangan pribadi dan merencanakan masa depan, terutama dalam hal investasi. Ketidacukupan dalam pemahaman mengenai investasi dapat membuat seseorang merasa tidak yakin dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Pekerja migran yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam Mengenai konsep dasar investasi, termasuk risiko dan imbal hasil. Menurut OJK, (2021), literasi keuangan meliputi pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan hasil survei (OJK, 2022), 38,03% masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik di Indonesia pada tahun 2019. Artinya hanya 38 dari 62 orang yang

mempunyai pengetahuan dan kesadaran akan produk dan layanan keuangan. Angka ini kemudian mengalami kenaikan sebesar 49,68%, Ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, hanya sekitar separuh dari masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai.

Literasi keuangan merujuk pada tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya (Putri & Rahyuda, 2017). Individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengatur keuangannya. Oleh sebab itu, pengetahuan dan keterampilan dalam pengambilan keputusan keuangan sangat penting bagi pekerja migran dan keluarganya. Dengan pengetahuan keuangan yang baik, PMI akan lebih berhati-hati dalam menggunakan uangnya. Pemahaman mengenai literasi keuangan secara tidak langsung memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal pengambilan keputusan investasi.

Selain literasi keuangan, terdapat pula sikap irasional yang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis pada investor, yaitu perilaku yang didorong oleh emosi, preferensi pribadi, karakter, dan berbagai faktor yang melekat dalam diri manusia (Budiarto & Susanti, 2017). Keputusan untuk menginvestasikan dana dipengaruhi oleh faktor-faktor kognitif dan emosional seorang investor (Tanusdjaja, 2018). Oleh karena itu, faktor psikologis ini dapat mempengaruhi seseorang dalam kegiatan investasi.

Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang yaitu *Locus of Control*. Seseorang yang memiliki *locus of control* yang baik biasanya lebih siap dalam menghadapi segala situasi yang mungkin terjadi terhadap kondisi keuangan

mereka. (Rotter, 1966) mengemukakan bahwa *locus of control* terbagi menjadi dua yaitu *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*. *Locus of control internal* adalah keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kontrol atas apa yang terjadi dalam hidup mereka. Sedangkan *locus of control external* adalah seseorang meyakini bahwa semua yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh faktor-faktor seperti faktor keberuntungan atau peluang.

Faktor *overconfidence* (kepercayaan diri yang berlebihan) dipilih untuk mengukur dampak kepercayaan diri yang berlebihan terhadap keputusan investasi, menurut (Nofsinger, 2017) *Overconfidence* dapat mempengaruhi investor dengan membuat mereka melebih-lebihkan pengetahuan mereka dan meremehkan prediksi yang mereka buat. Hal ini terjadi karena investor cenderung melebih-lebihkan kemampuannya. *Overconfidence* adalah sikap yang berlebihan terhadap kemampuan, pengalaman, atau aspek lain dalam berinvestasi (Budiarto & Susanti, 2017). Ketika pengelola modal individu merasa terlalu yakin akan kemampuan investasi mereka, mereka cenderung mengambil risiko yang lebih besar atau mengabaikan informasi penting dalam proses pengambilan keputusan. Ini terjadi karena mereka percaya pada kemampuan dan pengetahuan mereka sebagai investor.

Fenomena tentang penggunaan dana remitansi oleh PMI Kabupaten Ponorogo dalam keputusan investasi sangat menarik diteliti. Ponorogo merupakan salah satu daerah suplay pekerja migran terbanyak di provinsi Jawa Timur. Kurangnya lapangan kerja dengan tingkat angka kerja yang tinggi membuat masyarakat Ponorogo memilih bekerja keluar negeri. Hal ini disebabkan karena, upah yang diperoleh lebih tinggi di banding dengan tingkat upah minimum Kabupaten Ponorogo. Hasil kerja para pekerja migran yang di kirim kedaerah asal disebut dengan dana remitansi, dimana dana tersebut digunakan untuk



kebutuhan konsumsi, pendidikan, kesehatan maupun untuk berinvestasi. Selain itu, banyak masyarakat Ponorogo yang telah lama mengabdikan diri untuk menjadi PMI, tetapi memiliki kehidupan yang masih di bawah dan tetap merasa kekurangan. Ketika mereka telah kembali dari rantauan, mereka tidak memiliki simpanan yang bisa digunakan untuk kehidupan selanjutnya dikarenakan selama menjadi PMI, mereka tidak bisa mengendalikan hasil kerja mereka ke investasi. Sehingga menyebabkan mereka akan lebih memiliki kembali menjadi PMI di negeri orang. Selain itu juga, PMI yang menginginkan berinvestasi, beberapa kali tertipu dikarenakan seringkali mengandalkan jejaring online ketika transaksi dan tidak dipastikan atau ditelaah mendalam terkait apa yang mereka inginkan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai investasi terhadap PMI.

Berikut tabel 1.2 menunjukkan penelitian ini, selain didasari oleh fenomena yang telah dijabarkan di atas, juga didasari oleh Riset Gap dari penelitian terdahulu seperti yang ditampilkan.

**Tabel 1. 2 Riset Gap**

No.	Riset Gap	Penjabaran
1.	Kontroversi Riset (Literasi Keuangan)	Menurut penelitian oleh (Upadana & Herawati, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan sudi (Yundari & Artati, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi
2.	Kontroversi Riset ( <i>Locus of Control</i> )	Berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh (Putrie & Usman, 2022) menunjukkan bahwa <i>Locus of Control</i> memiliki pengaruh positif

		terhadap keputusan investasi individu. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Rusmanto, 2022) menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi individu.
3.	Kontroversi Riset ( <i>Overconfidence</i> )	Berdasarkan penelitian (Budiarto & Susanti, 2017) menunjukkan bahwa <i>overconfidence</i> memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Individu. Sebaliknya studi yang dilakukan (Rahmatulloh & Asandimitra, 2019) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh <i>overconfidence</i> terhadap keputusan investasi individu.

Research gap yang disebutkan di atas menunjukkan terdapat perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada pengelola modal individu (PMI) di Kabupaten Ponorogo, sementara studi sebelumnya menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian.

Melihat penjelasan sebelumnya, peneliti mengamati adanya ketidakkonsistenan dalam studi-studi sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memahami sejauh mana variabel-variabel terkait memengaruhi keputusan investasi, khususnya pada PMI di Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LOCUS OF CONTROL*, DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) KABUPATEN PONOROGO.**



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah literasi keuangan, *locus of control* dan *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi?

## 1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi.
2. Untuk mengetahui apakah *locus of control* dapat mempengaruhi keputusan investasi.
3. Untuk mengetahui apakah *overconfidence* dapat mempengaruhi keputusan investasi.
4. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, *locus of control* dan *overconfidence* dapat mempengaruhi keputusan investasi.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo

Tujuannya untuk memberikan informasi dalam melakukan sosialisasi mengenai literasi keuangan terhadap PMI Kabupaten Ponorogo.

2. Bagi Peneliti Di Masa Mendatang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian sejenis yang dilakukan di masa mendatang.

